

PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN KEUANGAN MASA PENSIUN PADA GENERASI SANDWICH DI SURABAYA

Jennifer Tabita, Maria Asumpta Evi Marlina
Universitas Ciputra Surabaya

***Abstract:** Along with the times, a new generation emerged which became a problem in the world, namely the sandwich generation. One of the factors causing the emergence of the sandwich generation is the failure in financial planning and management for retirement in the previous generation. This study aims to examine the effect of financial literacy and financial attitude on retirement financial planning behavior. The respondents were 100 people of the sandwich generation in Surabaya who were taken by purposive sampling method. The analysis used is multiple regression analysis. The independent variables are financial literacy and financial attitude, while the dependent variable is retirement financial planning behavior. The results of the F test indicate that the regression model used in the study is declared feasible. The results of the t-test analysis show that the variables of financial literacy and financial attitude partially have a significant positive effect on the retirement financial planning behavior of the sandwich generation in Surabaya. So it can be concluded that if each financial literacy and financial attitude are getting better, they will be able to improve financial planning behavior in retirement.*

***Keywords:** financial literacy, financial attitude, retirement financial planning behavior*

Abstrak: Seiring perkembangan zaman muncul sebuah generasi baru yang menjadi suatu permasalahan di dunia yaitu generasi *sandwich*. Salah satu faktor munculnya generasi *sandwich* adalah adanya kegagalan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk masa pensiun pada generasi sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun. Responden penelitian adalah 100 orang

*Corresponding Author.
e-mail: jtabita02@student.ciputra.ac.id

generasi *sandwich* di Surabaya yang diambil dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel bebas adalah *financial literacy* dan *financial attitude*, sedangkan variabel terikat adalah perilaku perencanaan keuangan masa pensiun. Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak. Adapun hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel-variabel *financial literacy* dan *financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun untuk generasi *sandwich* di Surabaya. Maka dapat disimpulkan bahwa jika masing-masing *financial literacy*, dan *financial attitude* semakin baik akan dapat meningkatkan perilaku perencanaan keuangan masa pensiun.

Kata kunci: financial literacy, financial attitude, perilaku perencanaan keuangan masa pensiun

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman muncul sebuah generasi baru yang menjadi suatu permasalahan di dunia yaitu generasi *sandwich*. *Sandwich generation* merupakan sebuah istilah bagi generasi yang dituntut untuk menanggung atau membiayai anak, dirinya sendiri, dan orang tuanya. Tanggung jawab yang harus dipikul seorang generasi *sandwich* tidaklah mudah karena harus mendukung dua generasi secara bersamaan (Muhammad, 2022). Salah satu faktor munculnya generasi *sandwich* adalah adanya kegagalan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk masa pensiun pada generasi sebelumnya (Putra, 2022).

Atas dasar *life-cycle theory*, dinyatakan bahwa tiap individu harus bersifat rasional, perhatian dengan masa depannya dan juga memiliki kepentingan tersendiri, oleh karena itu individu harus memaksimalkan kehidupan masa kerja mereka untuk anggaran masa hidup mereka selama setelah pensiun (Horioka, 2021). Untuk itu, individu dituntut untuk memiliki *financial literacy* agar mampu membuat keputusan perencanaan yang efektif agar mampu mengelola masalah finansialnya di masa pensiun (Mustafa *et al.*, 2023). Menurut Widianingsih *et al.* (2021), *financial literacy* merupakan salah satu bekal kecerdasan penting yang harus dimiliki oleh para generasi agar dapat menjadi bijak dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka untuk peningkatan kualitas hidup. Selain itu, mereka juga harus memiliki *financial attitude* atau perilaku positif untuk menabung

dan berinvestasi untuk masa pensiunnya. Oleh karena itu, individu harus mengalokasikan dananya untuk kepentingan masa mendatang atau untuk pensiunnya ketika mereka masih bisa aktif bekerja (Safari *et al.*, 2021). Dengan memiliki perilaku perencanaan keuangan pensiun yang baik terutama pada generasi *sandwich* diharapkan individu dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah memasuki masa pensiun secara mandiri, sehingga hal tersebut dapat meminimalisasi munculnya generasi *sandwich* baru atau memutus rantai generasi *sandwich*. Didukung dengan pemaparan Laturette *et al.* (2021), mengatakan bahwa kesejahteraan suatu bangsa akan meningkat jika para generasi memiliki keterampilan atau kemampuan dalam keuangan yang baik. Maka dari itu terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun seseorang yaitu *financial literacy* dan *financial attitude*.

LANDASAN TEORI

Life-Cycle Theory

Life-cycle theory pertama kali diperkenalkan oleh Franco Modigliani bersama Albert Ando dan Richard Brumberg pada tahun 1954. Teori ini mengemukakan bahwa motivasi utama seseorang untuk menyimpan sumber daya masa kini (menabung) adalah dalam rangka pengumpulan sumber daya untuk konsumsi di kehidupan masa depan khususnya mendukung konsumsi sesuai standar kebiasaan selama pensiun. Mustafa *et al.* (2023) menyatakan bahwa *life-cycle theory* digunakan untuk memahami lebih baik tentang bagaimana individu membuat keputusan pengeluaran dan menabung atau berinvestasi didasarkan atas ekspektasi masa hidupnya, pendapatan yang diterima, tujuan pensiun dan motif transfer antar generasi, sehingga tuntutan akan dasar *financial literacy* supaya dapat membuat keputusan perencanaan yang efektif, karena individu dituntut untuk meningkatkan tanggung jawabnya untuk masalah finansial. Menurut Safari *et al.* (2021), atas dasar *life-cycle theory* dapat diketahui bahwa *financial attitude* berpengaruh penting pada perilaku perencanaan untuk menabung bagi masa pensiun. Individu juga memiliki sikap positif untuk berinvestasi pada produk instrumen keuangan yang terkait dengan persiapan masa pensiunnya.

Financial Literacy

Financial literacy merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dengan memiliki pemahaman perencanaan dan pengalokasian sumber keuangannya (Azizah, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, n.d.) *financial literacy* adalah ilmu, keahlian, dan keyakinan yang dianggap sebagai bentuk peningkatan kualitas individu dalam mengelola keuangan serta pengambilan keputusan agar tercapai kesejahteraan hidup. Pada penelitian Gustika & Yaspita (2021), dijelaskan bahwa setiap individu diharuskan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam *financial literacy*, sehingga perencanaan keuangan yang dilakukan tiap individu semakin baik dan dapat mencapai kesejahteraan di masa pensiun atau saat usia tidak produktif lagi.

Financial Attitude

Financial attitude dapat dijelaskan sebagai kecenderungan psikologis yang dapat diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen finansial yang direkomendasikan dengan beberapa level persetujuan. *Financial attitude* merupakan suatu ukuran pemikiran, opini, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Ramadhanty et al., 2022). Terdapat keterkaitan antara *financial attitude* dengan tingkat masalah keuangan seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan suatu sikap atas kondisi finansial yang dihadapi dan dilihat bagaimana seseorang bersikap atau mengambil keputusan atas masalah finansial tersebut (Adiputra & Patricia, 2020). Individu dengan *financial attitude* yang tinggi cenderung untuk menabung, tidak bersifat konsumtif, dan merencanakan pensiun mereka. Rachmawati & Nuryana (2020), dijelaskan bahwa individu yang memiliki *financial attitude* yang tinggi cenderung juga akan memiliki sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan, seperti melakukan penghematan, mengelola keuangan secara bijaksana, dan merencanakan keuangan untuk masa depan.

Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun

Perilaku perencanaan keuangan masa pensiun merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian dana untuk tujuan hidup di masa

yang akan datang, selain itu tujuannya adalah memudahkan seseorang dalam mengelola keuangannya untuk saat ini dan juga masa depan agar hari tua dapat terjamin kesejahteraannya (Syifa & Ratnawati, 2022). Menurut Liu et al. (2021), perilaku perencanaan keuangan masa pensiun berorientasi pada tujuan di mana individu berupaya untuk mempersiapkan kehidupan pensiun mereka dapat secara efektif mengurangi kekhawatiran pensiun, mengendalikan stres, dan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri pensiun. Tujuan dari perilaku perencanaan keuangan dapat tercapai jika seseorang melakukan pengelolaan keuangan yang baik melalui media investasi, tabungan atau pengalokasian dana (Waluyo & Marlina, 2019). Untuk itu, perilaku perencanaan keuangan yang baik sangatlah diperlukan agar setiap individu dapat menjalani kehidupan yang mandiri secara finansial bahkan setelah memasuki masa pensiun (Mendari et al., 2020). *Financial literacy* merupakan salah satu faktor yang memiliki kaitan yang erat karena pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam perencanaan keuangan hari tua atau masa pensiun, selain itu *financial attitude* juga memiliki kaitan di mana sikap memengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Maka dari itu, hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut.

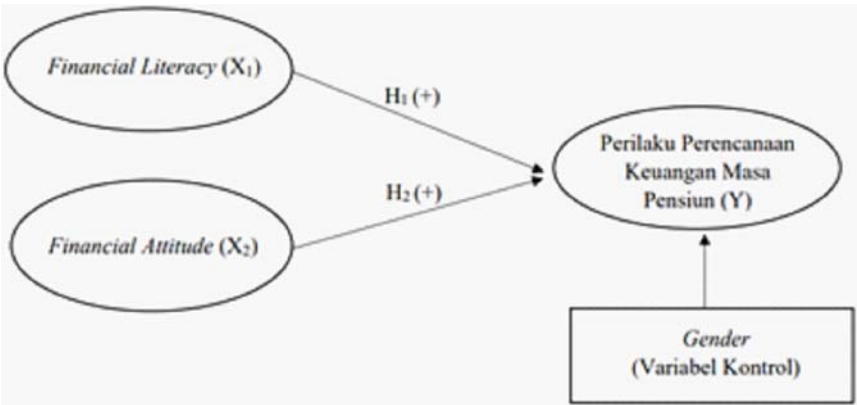
H₁: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun.

H₂: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi responden adalah generasi *sandwich* di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 100 orang generasi *sandwich* di Surabaya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Sumber
Variabel Dependen			
Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun (Y)	Perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk kehidupan di masa depan agar hari tua terjamin dan sejahtera.	1. Paham perencanaan finansial pensiun 2. Penganggaran pendapatan 3. Kesadaran menabung 4. Membuat perencanaan hidup masa pensiun dan berusaha menabung 5. Pengambilan keputusan berinvestasi	Tomar <i>et al.</i> (2021); Syifa & Ratnawati (2022); Dhlembeu <i>et al.</i> (2022)
Variabel Independen			
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	<i>Financial literacy</i> merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan yang dapat memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan dan mengelola keuangannya.	1. Pengetahuan tentang konsep keuangan 2. Kemampuan mengomunikasikan konsep keuangan 3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi 4. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan 5. Keyakinan dalam perencanaan keuangan	Junianto <i>et al.</i> (2020); Saputra & Murniati (2021); Megawati <i>et al.</i> (2023)
<i>Financial Attitude</i> (X ₂)	<i>Financial attitude</i> merupakan suatu ukuran pemikiran, opini dan penilaian seseorang tentang keuangan	1. Sikap atas uang 2. Sikap atas daya beli 3. Sikap atas pengelolaan keuangan personal 4. Sikap atas pinjaman	Normawati <i>et al.</i> (2021); Ramadhanty <i>et al.</i> (2022)

Variabel Kontrol			
<i>Gender</i> (Variabel Kontrol)	<i>Gender</i> merupakan bentuk keadaan yang dibedakan menjadi kelompok laki-laki dan perempuan yang menghasilkan peran dan tugas yang berbeda.	1. Laki-laki = 1 2. Perempuan = 0	Yunita (2020); Auzar <i>et al.</i> (2021); Sandra & Kautsar (2021)

Metode Analisis Data

Uji instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun formulasi dari model regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut.

$$PPKMP = \beta_0 + \beta_1 \text{financial literacy} + \beta_2 \text{financial attitude} + \varepsilon$$

Keterangan:

PPKMP = Perilaku perencanaan keuangan masa pensiun

β_0 = Koefisien konstanta regresi

β_1, β_2 = Koefisien konstanta variabel independen

ε = Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil data yang terkumpul adalah 105 responden. Dari total kuesioner yang diterima, data yang sesuai dan dapat diolah hanya 100 kuesioner. Kuesioner sisanya tidak dapat diolah sebanyak 5 kuesioner di mana 3 kuesioner tidak sesuai hasil kuesioner dengan kriteria penelitian, dan 2 kuesioner kosong karena terjadi *error* pada Google Form. Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin, responden yang dominan adalah laki-laki dengan jumlah 56 orang atau 56%. Menurut umur, responden didominasi responden dengan usia 43–58 tahun dengan jumlah 45 orang atau 45%. Untuk pekerjaan, responden

dengan pekerjaan wirausaha dengan jumlah 56 orang atau 56% merupakan yang dominan. Menurut tingkat pendapatan, responden dengan pendapatan di atas 15 juta dengan jumlah 45 orang atau 45% merupakan yang dominan.

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan deskriptif data atas variabel *financial literacy*, *financial attitude*, dan perilaku perencanaan keuangan masa pensiun yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Item	Indikator	Rata-Rata
X _{1.1}	Salah satu keuntungan yang akan diterima jika berinvestasi saham yaitu dividen	5,24
X _{1.2}	Saya mengetahui tujuan perencanaan keuangan untuk terlepas dari kesulitan keuangan	5,34
X _{1.3}	Dalam berbelanja saya akan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan	5,20
X _{1.4}	Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan	5,32
X _{1.5}	Saat akan membeli, biasanya saya akan berhati-hati dalam menentukan harga barang yang akan saya beli	5,25
X _{1.6}	Pengelolaan keuangan yang baik akan menjaga stabilitas keuangan	5,44
X _{1.7}	Perencanaan keuangan jangka panjang sangat penting untuk dilakukan	5,34
X _{2.1}	Saya memilih menabungkan pendapatan tak terduga saya dibandingkan untuk dibelanjakan	4,96
X _{2.2}	Tidak peduli seberapa banyak, yang penting saya menabung	5,00
X _{2.3}	Seandainya saya memiliki pendapatan sendiri, saya memiliki tujuan keuangan dan prioritas keuangan baik jangka panjang maupun pendek (seperti: mobil, rumah, liburan, dll)	4,97
X _{2.4}	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat	4,94
X _{2.5}	Penting bagi saya untuk membuat target belanja setiap bulan	4,81
X _{2.6}	Penting bagi saya untuk menabung secara konsisten	5,02
X _{2.7}	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana	4,91
Y ₁	Saya memahami mengenai perencanaan finansial untuk pensiun	5,14
Y ₂	Saya memahami mengenai keuntungan untuk mempersiapkan pensiun	5,35
Y ₃	Saya mengelola keuangan hari tua untuk tujuan tertentu, seperti investasi atau membuka usaha	5,29
Y ₄	Saya secara teratur menyisihkan sebagian dari pendapatan saya ke rekening tabungan pensiun saya	5,11

Y ₅	Saya memiliki kesadaran untuk berusaha menabung bagi masa pensiun saya	5,34
Y ₆	Berdasarkan rencana saya menjalani hidup di masa pensiun, saya telah melakukan usaha menabung untuk rencana tersebut	5,13
Y ₇	Saya menyisihkan uang untuk berinvestasi yang minim risiko untuk mendapatkan keuntungan yang terproteksi	5,31

Hasil tersebut diperoleh dari 100 responden yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden atas pernyataan adalah setuju diukur berdasarkan skala likert 6 poin pada kuesioner. Indikator pada variabel *financial literacy* yang memiliki penilaian paling rendah terkait dengan pernyataan responden dalam berbelanja akan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, dengan nilai rata-rata paling rendah, yaitu sebesar 5,20. Adapun indikator *financial literacy* yang memiliki penilaian paling tinggi terkait dengan pernyataan responden bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan menjaga stabilitas keuangan, dengan nilai rata-rata paling tinggi, yaitu sebesar 5,44.

Indikator pada variabel *financial attitude* yang memiliki penilaian paling rendah terkait dengan pernyataan responden bahwa penting untuk membuat target belanja setiap bulan, dengan nilai rata-rata paling rendah, yaitu sebesar 4,81. Adapun indikator *financial attitude* yang memiliki penilaian paling tinggi terkait dengan pernyataan responden bahwa penting untuk menabung secara konsisten, dengan nilai rata-rata paling tinggi, yaitu sebesar 5,02.

Indikator pada variabel perilaku perencanaan keuangan masa pensiun yang memiliki penilaian paling rendah terkait dengan pernyataan responden bahwa secara teratur menyisihkan sebagian dari pendapatan ke rekening tabungan pensiun, dengan nilai rata-rata paling rendah, yaitu sebesar 5,11. Adapun indikator perilaku perencanaan keuangan masa pensiun yang memiliki penilaian paling tinggi terkait dengan pernyataan responden bahwa memahami mengenai keuntungan untuk mempersiapkan pensiun, dengan nilai rata-rata paling tinggi, yaitu sebesar 5,35.

Uji Kualitas Data

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel *financial literacy* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan perilaku perencanaan keuangan masa pensiun (Y) dinyatakan valid, karena memiliki nilai signifikansi *Pearson*

correlation di bawah 0,05. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X_1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,885, *financial attitude* (X_2) sebesar 0,883, dan perilaku perencanaan keuangan masa pensiun (Y) sebesar 0,908. Oleh karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar daripada nilai *cut off* 0,70, maka dapat dinyatakan *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

1. Dalam uji Normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smornov, jika hasil menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$ maka data yang diuji telah berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data yang diuji tidak berdistribusi dengan normal dan tidak layak pada model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,103

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai statistik *Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh memiliki nilai taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,103, di mana nilai tersebut telah sesuai dengan kriteria bahwa sebaran data berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap uji asumsi klasik selanjutnya.

2. Dalam uji Multikolinearitas gejala adanya multikolinearitas diukur dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) (Ghozali, 2018). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ dan sebaliknya dikatakan adanya multikolinearitas jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Gender</i>	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	0,902	1,109	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial Attitude</i> (X_2)	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel sehingga tidak terdapat adanya korelasi antar variabel independen dalam penelitian yang dapat memengaruhi tingkat standar *error* hasil regresi.

3. Dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji glejser, di mana jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Gender</i>	0,156	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	0,575	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Financial Attitude</i> (X_2)	0,133	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. pada masing-masing variabel > 0,05, sehingga seluruh variabel tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel *error* (pengganggu). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan model persamaan regresi linear berganda seperti berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,720	0,477		-1,511	0,134
<i>Gender</i>	0,191	0,077	0,151	2,482	0,015
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	0,773	0,075	0,663	10,361	0,000
<i>Financial Attitude</i> (X_2)	0,354	0,083	0,275	4,290	0,000

Berdasarkan nilai regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konstanta *intercept* memiliki nilai negatif, yang menggambarkan bahwa tanpa adanya *financial literacy* dan *financial attitude* yang baik maka perilaku individu dalam perencanaan keuangan masa pensiun dapat dikatakan buruk, sehingga

untuk memperbaiki perilaku perencanaan keuangan masa pensiun individu diperlukannya penambahan *financial literacy* dan *financial attitude*. Nilai koefisien regresi variabel *gender* adalah positif, sehingga hal ini menunjukkan kondisi bahwa jika *gender* laki-laki lebih memiliki kemampuan perilaku perencanaan keuangan masa pensiun jika dibandingkan dengan *gender* perempuan. Nilai koefisien regresi variabel *financial literacy* adalah positif, sehingga hal ini menunjukkan kondisi bahwa jika *financial literacy* semakin tinggi maka perilaku perencanaan keuangan masa pensiun juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel *financial attitude* adalah positif, sehingga hal ini menunjukkan kondisi bahwa jika *financial attitude* semakin baik maka perilaku perencanaan keuangan masa pensiun juga akan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R Square
1	0,645

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,645. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *financial literacy* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan *gender* (kontrol) terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun (Y) sebesar 64,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku perencanaan keuangan masa pensiun pada generasi *sandwich* dapat dijelaskan oleh variabel *financial literacy*, *financial attitude*, dan *gender* sebesar 64,5%, sedangkan sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	58,230	0,000 ^b

Berdasarkan hasil analisis regresi terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka variabel-variabel bebas, yaitu *gender*, *financial literacy* (X_1), dan *financial attitude* (X_2), telah memiliki kelayakan sebagai prediktor dalam memengaruhi variabel terikat (Y), perilaku perencanaan keuangan masa pensiun. Hal ini berarti bahwa model regresi pengaruh *gender*, *financial literacy* (X_1), dan *financial attitude* (X_2) terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun telah memiliki kelayakan dalam analisis regresi berganda.

Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansi t pada variabel *financial literacy* (X_1) adalah sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun (Y). Artinya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun, diterima. Nilai signifikansi t pada variabel *financial attitude* (X_2) adalah sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial attitude* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun (Y). Artinya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun, diterima.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun

Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik akan lebih paham terhadap masalah-masalah finansial dan apa yang dibutuhkan untuk mencapai kondisi finansial yang stabil. *Financial literacy* yang baik akan membuat individu memiliki dasar-dasar kemampuan finansial yang lebih baik sehingga mampu mengelola masalah finansial mereka lebih pandai. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik untuk mengambil keputusan. Mereka akan lebih pandai dalam mengalkulasi setiap keputusan finansial yang dilakukan sehingga lebih mudah dalam melakukan perencanaan masa pensiun. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih pandai dan bertanggung jawab dalam *financial literacy* karena pada umumnya laki-laki sebagai kepala keluarga harus lebih perhatian terhadap

kesejahteraan keluarganya sehingga mereka mempersiapkan lebih baik untuk kondisi finansial mereka di masa mendatang. Selain itu, peneliti menjelaskan bahwa *life-cycle theory* digunakan untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan pengeluaran dan tabungan masa depan, oleh karena itu terdapat kebutuhan akan *financial literacy* yang mumpuni untuk membuat keputusan perencanaan keuangan yang efektif. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Upadana dan Herawati (2021) serta Saputra & Murniati (2021) bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun

Individu yang memiliki *financial attitude* yang positif akan memiliki pemikiran yang lebih kritis tentang masalah finansial. Individu memahami apabila mereka bijak dalam menyikapi masalah finansialnya maka di masa mendatang di saat pensiun mereka akan lebih nyaman dan lebih siap untuk menghadapinya. Individu akan memiliki sikap positif untuk masalah keuangan dengan menunjukkan perilaku hemat dan rutin menabung serta merencanakan masa depan mereka. Individu akan lebih baik dalam melakukan perencanaan finansial dan lebih baik dalam mengelola kondisi keuangannya. Laki-laki lebih berperan penting dalam menentukan masa depan keluarganya, karena mereka memiliki tanggung jawab besar atas kondisi finansial keluarganya. Sesuai dengan *life-cycle theory* bahwa individu dengan *financial attitude* positif akan lebih berhati-hati untuk membelanjakan pendapatan mereka, karena menyadari ketika memasuki masa pensiun tidak bisa lagi bekerja aktif untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Saputra & Murniati (2021), Pradita (2021), dan Mustafa et al. (2023) bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun. Hal ini

dikarenakan mereka memahami lebih baik tentang masalah-masalah finansial sehingga memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik untuk mengambil keputusan finansial. Maka dari itu, setiap individu diharapkan lebih memperhatikan tujuan dalam berbelanja dan memonitor keuangannya agar tidak mengeluarkan uang untuk keperluan yang tidak perlu.

Selain itu hasil penelitian juga menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku perencanaan keuangan masa pensiun. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki sikap finansial positif akan memiliki pemikiran kritis dan lebih bijaksana untuk merencanakan keuangannya, sehingga mereka memahami bahwa selagi masih mampu aktif untuk bekerja akan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mempersiapkan kondisi finansialnya untuk masa pensiun. Maka dari itu, setiap individu diharapkan memiliki sikap yang bijak dalam keuangannya dengan mendahulukan kewajiban seperti membayar tagihan bulanan dan menabung untuk masa pensiun.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu karena data yang dikumpulkan melalui kuesioner *online Google Form* ditemukan beberapa kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian atau dapat dikatakan responden bukan generasi *sandwich*, sehingga data yang diperoleh harus dipilah kembali dan yang tidak sesuai kriteria tidak dapat digunakan. Batasan lainnya yaitu generasi *sandwich* masih belum menunjukkan kondisi riil di masyarakat umum, padahal banyak kondisi yang menunjukkan bahwa mereka juga harus menanggung beban finansial saudara-saudara mereka atau saudara-saudara pasangan mereka. Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memilah dengan menyebarkan ke individu yang tepat atau individu yang menjadi generasi *sandwich* agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Menetapkan batasan generasi *sandwich* sesuai dengan struktur sosial yang lebih riil di masyarakat Indonesia, bahwa pada umumnya beban finansial yang ditanggung tidak hanya sebatas pada kondisi finansial orang tua mereka sendiri dan keluarga, namun juga bisa melalui anak saudara individu sendiri atau anak saudara pasangan mereka, dan saudara lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, I. G. & Patricia, E. (2020). The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 439, 107–112.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Auzar, A., Anwar, S., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh kepribadian Dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan pribadi. *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 223–238.
- Dhlembeu, N. T., Kekana, M. K., & Mvita, M. F. (2022). The Influence of Financial Literacy on Retirement Planning in South Africa. *Southern African Business Review*, 26(1), 1–25.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustika, G. S. & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 261–269.
- Horioka, C. Y. (2021). Is the Selfish Life-cycle Model More Applicable in Japan and, If So, Why? A Literature Survey. *Review of Economics of the Household*, 19, 157–187.
- Junianto, Y., Kohardinata, C., & Silaswara, D. (2020). Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3), 150–168.
- Laturette, K., Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Liu, C., Bai, X., & Knapp, M. (2021). Multidimensional retirement planning behaviors, retirement confidence, and post-retirement health and well-being among Chinese older adults in Hong Kong. *Applied Research in Quality of Life*, 17, 833–849.
- Megawati, R., Irianto, D., & Sebayang, K. D. A. (2023). The Effect of Fintech and Financial Literacy on Financial Inclusion in DKI Jakarta. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 1(1), 31–45.

- Mendari, A. S., Kewal, S. S., Putranto, Y. A., Heriyanto, H., & Widyartono, A. (2020). Pelatihan Perencanaan Keuangan: Indahnnya Masa Pensiun. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 4(2), 83–90.
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 127–135.
- Mustafa, W. M. W., Islam, M. A., Asyraf, M., Hassan, M. S., Royhan, P., & Rahman, S. (2023). The Effects of Financial Attitudes, Financial Literacy and Health Literacy on Sustainable Financial Retirement Planning: The Moderating Role of the Financial Advisor. *Sustainability*, 15(3), 2677–2693.
- Normawati, R. A., Rahayu, S. M., & Worokinasih, S. (2021). Financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude, financial behaviour and financial satisfaction on millennials. In *ICLSSEE 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, ICLSSEE 2021, 317.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Pradita, R. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian dan Perbedaan Gender terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Politeknik Pelayaran Surabaya. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 372–388.
- Putra, I. M. M. (2022). *Pengaruh Mental Accounting terhadap Perasaan Bahagia pada Perempuan Generasi Sandwich di Desa Sanur Kaja* [Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Bali].
- Rachmawati, N. & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181.
- Ramadhanty, G., Rochim, M. A., Astuti, P., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Kontrol, Sikap Keuangan, dan Strategi Pensiun terhadap Rencana Pensiun Dimoderasi oleh Jenis Kelamin pada Kalangan Dewasa Muda. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 5(1), 24–42.
- Safari, K., Njoka, C. & Munkwa, M.G. (2021). Financial Literacy and Personal Retirement Planning: a Socioeconomic Approach. *Journal of Business and Socio-economic Development*, 1(2), 121–134.

- Sandra, K. D. & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217–227.
- Saputra, E. D. & Murniati, M. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 20(2), 216–229.
- Syifa, S. S. & Ratnawati, K. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Lokus Kendali terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun (Studi pada Karyawan BPKP di Wilayah Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Tomar, S., Baker, H. K., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. (2021). Psychological Determinants of Retirement Financial Planning Behavior. *Journal of Business Research*, 133, 432–449.
- Upadana, I. W. Y. A. & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Waluyo, F. I. A. & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.
- Widianingsih, L. P., Laturette, K., & Subandi, L. (2021). Menciptakan Nilai melalui Program Literasi Keuangan: Portofolio Keuangan Pribadi. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(2), 71–78.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1–12.